

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Globalisasi yang ditandai oleh pergerakan ide, manusia, barang, dan teknologi, telah menjadi perbincangan global sejak dekade 1960-an (Scholte, 2000) dan tetap menarik hingga hari ini. Globalisasi telah membawa perubahan besar dalam berbagai aspek kehidupan, termasuk lingkungan. Globalisasi dalam kaitannya dengan lingkungan tidak saja berdampak positif, namun juga berdampak negatif, yaitu kerusakan lingkungan yang sampai sekarang masih tetap menjadi permasalahan dunia.

Permasalahan lingkungan yang banyak terjadi disebabkan oleh kurangnya kesadaran masyarakat dalam memahami alam. Masyarakat memandang bahwa manusia sebagai pusat dari alam semesta yang mempunyai nilai dan berharga pada dirinya sendiri, sementara alam dan isinya hanya sebagai sarana untuk memenuhi kepentingan manusia. Kesalahan cara pandang ini melahirkan perilaku yang salah terhadap lingkungan. Paradigma yang membawa masyarakat untuk mengeksploitasi sumber daya alam secara berlebihan tanpa memperhatikan kelestarian lingkungan hidup.

Masalah lingkungan tidak hanya disebabkan oleh orang dewasa, tetapi dewasa ini remaja juga turut sebagai penyebab kerusakan lingkungan. (anas, 2015) memaparkan bahwa taman bunga Amaryllis di Yogyakarta rusak parah akibat perilaku remaja yang menginjak-injak tanaman ini hanya untuk berfoto. (Pratiwi,

2015) juga mengabarkan permasalahan yang sama mengenai rusaknya taman bunga kebun raya Baturaden akibat perilaku remaja.

Sejumlah hasil penelitian menunjukkan bahwa Sikap Peduli Lingkungan siswa masih rendah. Penelitian yang dilakukan (Fauzi dkk., 2018) di SMA Negeri Kabupaten Karanganyar menunjukkan bahwa hanya 35% siswa yang memiliki sikap peduli lingkungan yang baik yang berhubungan dengan prestasi belajar geografi. Penelitian lain oleh (Restiani, 2017) di SMA Negeri 2 Banguntapan juga menemukan bahwa 70% siswa tidak memiliki sikap peduli lingkungan. Hal ini menunjukkan bahwa ada indikasi rendahnya Sikap Peduli Lingkungan generasi muda di Indonesia.

Menyadari akan hal tersebut, Sikap Peduli Lingkungan dikalangan generasi muda sebagai generasi penerus sangat dibutuhkan. Sikap Peduli Lingkungan sebagai suatu karakter menurut Kemendiknas (2010: 11) merupakan sikap dan tindakan yang selalu berupaya mencegah kerusakan pada lingkungan alam di sekitarnya serta mengembangkan upaya-upaya untuk memperbaiki kerusakan alam yang sudah terjadi. Sikap Peduli Lingkungan dalam hal ini pada hakikatnya merupakan tindakan yang terdapat dalam diri seseorang, diwujudkan dengan kesediaan diri untuk menyatakan aksi yang dapat meningkatkan dan memelihara kualitas lingkungan dalam setiap perilaku yang berhubungan dengan lingkungan. Struktur sikap terdiri atas tiga komponen yang saling menunjang, yaitu komponen kognitif (pengetahuan), komponen afektif (perasaan), dan komponen konatif (kecenderungan untuk bertindak). Apabila salah satu di antara ketiga komponen sikap dimanipulasi, maka akan berpengaruh pada komponen yang lain sehingga menyebabkan timbulnya mekanisme perubahan sikap (Azwar, 2003)

Pendidikan Geografi memiliki peran dan tujuan yang strategis dalam menumbuh-kembangkan Sikap Peduli Lingkungan. Secara ideal hal itu tertuang pada salah satu tujuan pendidikan geografi, yaitu menampilkan perilaku peduli terhadap lingkungan hidup. Hal tersebut juga tergambarkan dengan jelas dalam kurikulum. Geografi sebagai mata pelajaran di sekolah, salah satu tujuannya, baik dalam Kurikulum 2013 maupun Kurikulum Merdeka adalah mengembangkan sikap peduli lingkungan siswa (Hale Manek, 2023). Kurikulum tersebut menekankan pentingnya pemahaman mengenai kondisi alam dan lingkungan serta bagaimana manusia berinteraksi dengan lingkungannya. Pendidikan geografi diharapkan dapat memberikan pengetahuan yang cukup kepada siswa sehingga mereka dapat mengaplikasikan sikap peduli lingkungan dalam kehidupan sehari-hari.

Pembelajaran geografi di sekolah dalam rangka meningkatkan kepedulian siswa terhadap lingkungan bukan hal yang mudah. Peningkatan kepedulian tersebut bersifat kompleks, karena terkait dengan kehidupan siswa di lingkungan sekolah, keluarga dan lingkungan masyarakat. Kehidupan sekolah yang berpengaruh pada kepedulian siswa terhadap lingkungan terlihat pada visi dan komitmen sekolah dalam memfasilitasi guru geografi dan siswa dalam mengefektifkan pembelajaran geografi yang terkait dengan masalah lingkungan.

Sebagaimana telah dikemukakan bahwa terdapat tiga komponen yang saling menunjang sikap, yaitu kognitif (pengetahuan), komponen afektif (perasaan), dan komponen konatif (kecenderungan untuk bertindak). Berarti salah satu faktor yang mempengaruhi sikap adalah pengetahuan, karena merupakan seperangkat keterampilan kontekstual yang didasarkan pada keterampilan kognitif dalam membaca dan menulis, termasuk keterampilan dalam memperolehnya dan dari

siapa memperolehnya (Pilgrim & Martinez, 2013; Adawiyah & Gunansyah, 2018; Wildova, 2014). Pengetahuan Geografi (*Geographical Knowledge*) tercakup dalam Literasi Geografi karena bermakna sebagai kemampuan untuk dapat mengenali, memahami, serta memecahkan masalah keruangan di muka bumi ini (Novarlia, Irena 2013). National Geographic Education Foundation and Roper ASW (National Geographic 2002) menyebutkan jika anak-anak di setiap negara perlu memiliki dasar geografi, seperti mencari tempat dan memahami konteks kejadian terkini, selain mengembangkan cara berpikir spasial mereka, peserta didik juga dapat belajar dalam menggunakan alat geografis seperti perpetaan dan komputerisasi sistem informasi geografis. Survei ini dirancang untuk menjelaskan kompetensi responden pada komponen paling dasar dari pengetahuan dan keterampilan geografis; blok bangunan literasi geografis.

Kemampuan literasi geografi dengan Pengetahuan Geografinya sebagai kemampuan dasar siswa yang harus dikuasai demi tercapainya tujuan pembelajaran melalui proses memahami dan menghubungkan ilmu secara teori, keruangan, dan kewilayahan dalam menyelesaikan suatu masalah, menurut Nisa (2022) terfokus pada 3 indikator, yaitu Interaksi, Interkoneksi, dan Implikasi. Permasalahannya, Pengetahuan Geografi peserta didik di sekolah yang masih tergolong rendah. Observasi yang dilakukan di SMAN Rambipuji menunjukkan bahwa siswa cenderung belum mampu menjelaskan dan menghubungkan konsep geografi dalam kehidupan sehari-hari (Prayoga, dkk., 2023). Hasil penelitian Khotimah dkk. (2022) menunjukkan bahwa kondisi kemampuan literasi berkenaan dengan Pengetahuan Geografi peserta didik di sekolah ketika pembelajaran IPS juga dalam kategori masih rendah. Jika ini yang terjadi, menurut Somantri (2015), kecerdasan ruang

peserta didik untuk mengembangkan Karakter Peduli Lingkungan akan sulit dilakukan.

Mengacu pada apa yang telah dikemukakan, dapat dinyatakan bahwa rendahnya Sikap Peduli Lingkungan peserta didik ada hubungannya dengan rendahnya Pengetahuan Geografi peserta didik. Hal tersebut terungkap dari penelitian yang dilakukan Hifjir & Agustizar (2020) bahwa siswa yang memiliki Pengetahuan Geografi yang baik cenderung memiliki karakter yang lebih peduli terhadap lingkungan dibandingkan dengan siswa yang Pengetahuan Geografinya rendah.

Hasil observasi yang dilakukan di SMA Negeri 3 Singaraja, SMA Negeri 2 Singaraja, dan SMA Muhammadiyah 2 Singaraja menunjukkan adanya indikasi rendahnya Sikap Peduli Lingkungan siswa. Perilaku buang sampah sembarangan masih sering ditemukan, dengan banyaknya bungkus makanan yang berserakan di kolong bangku dan sudut-sudut kelas. Partisipasi siswa dalam kegiatan kebersihan lingkungan juga terlihat sangat minim, dengan hanya segelintir siswa yang aktif berpartisipasi dalam program kebersihan sekolah. Selain itu, ketidakpedulian terhadap program penghijauan sekolah masih menjadi masalah, terlihat dari banyaknya tanaman yang tidak terawat dan area hijau yang tidak dimanfaatkan dengan baik.

Berikut ini adalah sebaran nilai geografi siswa di SMA Negeri 3 Singaraja, SMA Negeri 2 Singaraja, dan SMA Muhammadiyah 2 Singaraja:

Tabel 1. 1
Sebaran Nilai Geografi Siswa Kelas XI pada 3 SMA di Singaraja

No.	Kriteria KKM	Jumlah Siswa							
		SMA N 3 Singaraja		SMA N 2 Singaraja		SMA Muhamadiyah 2 Singaraja		Total	
		N	%	N	%	N	%	N	%
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)
1.	< KKM	24	66,67	23	63,89	8	63,89	70	64,82
2.	KKM	8	22,22	7	19,44	3	19,44	22	20,37
3.	> KKM	4	11,11	6	16,67	2	16,67	16	14,81
Jumlah		36	100,00	36	100,00	13	100,00	108	100,00

Sumber: Guru mata pelajaran Geografi di SMA 2 Singara , SMA 3 Singaraja dan SMA Muhammadiyah 2 Singaraja tahun 2023

Tabel 1.1 menunjukkan bahwa, Sebagian besar siswa nilai geografinya (>60%) berada pada kriteria di bawah KKM. Hal ini dapat dijadikan sebagai indikasi penyebab rendahnya sikap peduli lingkungan siswa yang membutuhkan pembuktian lebih jauh.

Pemilihan Kota Singaraja sebagai lokasi penelitian didasarkan pada beberapa alasan. Menurut Suandana (2019) Kota Singaraja merupakan salah satu kota di Bali yang memiliki beragam masalah lingkungan yang signifikan. Berdasarkan laporan dari Badan Lingkungan Hidup setempat, tingkat partisipasi masyarakat dalam menjaga kebersihan dan penghijauan kota masih rendah . Kondisi ini juga tercermin di sekolah-sekolah, yang seharusnya menjadi tempat pembentukan karakter peduli lingkungan bagi para siswa. Selain itu, Kota Singaraja memiliki variasi kondisi geografis yang mempengaruhi pengetahuan geografi siswa, sehingga menarik untuk diteliti hubungan antara pengetahuan geografi dengan sikap peduli lingkungan mereka.

Memperhatikan peran penting Sikap Peduli Lingkungan dalam era global ini dan tujuan pembelajaran geografi dalam mengembangkan Sikap Peduli

Lingkungan tersebut, serta faktor Pengetahuan dalam mempengaruhi Sikap Peduli Lingkungan, penting dilakukan penelitian untuk mengkaji hubungan antara Pengetahuan Geografi dengan Sikap Peduli Lingkungan siswa dalam suatu penelitian. Berkenaan dengan itu, dilakukan penelitian yang diformulasikan dalam suatu judul “Hubungan Pengetahuan Geografi dengan Sikap Peduli Lingkungan Siswa SMA di Kota Singaraja”. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam pengembangan kurikulum dan strategi pembelajaran geografi yang lebih efektif untuk meningkatkan Sikap Peduli Lingkungan siswa.

1.2. Identifikasi Masalah

Memperhatikan latar belakang yang telah dikemukakan, dapat diidentifikasi masalah sebagai berikut.

1. Rendahnya Sikap Peduli Lingkungan Generasi Muda khususnya dilingkungan Sekolah. Hal ini dapat dilihat dari banyak siswa yang masih membuang sampah tidak pada tempatnya, tidak adanya partisipasi siswa dalam program penghijauan
2. Siswa belum mampu menjelaskan dan menghubungkan konsep geografi dalam kehidupan sehari-hari. Hal ini dapat dilihat dari isu kecil seperti isu lingkungan, pencemaran dan perubahan iklim namun siswa masih belum memahami Tindakan nyata serta bertransformasi menjadi Tindakan
3. Pembelajaran geografi di sekolah belum efektif dalam meningkatkan kepedulian siswa terhadap lingkungan. Beberapa bukti membuktikan kegiatan nyata yang belum dikaitkan dengan pembelajaran Geografi seperti

penanaman pohon,kampanye kebersihan,daur ulang sampah. Sehingga siswa tidak merasa relevansi langsung

4. Kurangnya partisipasi masyarakat dan pemangku kepentingan dalam upaya pelestarian lingkungan. Hal ini terungkap dari minimnya kegiatan gotong royong yang dilakukan serta rendahnya kehadiran dalam forum publik khususnya musyawarah lingkungan

1.3. Pembatasan Masalah

Luasnya masalah yang teridentifikasi maka penting dilakukan pembatasan masalah sehingga penelitian yang dilakukan menjadi lebih fokus. Berikut merupakan pembatasan masalah yang dilakukan.

1. Objek yang dikaji difokuskan pada Pengetahuan Geografi dan Sikap Peduli Lingkungan Siswa SMA di Kota Singaraja
2. Subyek yang dilibatkan mencakup guru geografi dan siswa kelas XI di SMA Negeri 3 Singaraja, SMA Negeri 2 Singaraja dan SMA Muhammadiyah 2 Singaraja.
3. Pengkajian yang dilakukan menggunakan perspektif Pendidikan Geografi yang ditekankan pada Hubungan Pengetahuan Geografi dengan Sikap Peduli Lingkungan Siswa SMA di Kota Singaraja

1.4. Rumusan Masalah

Mengacu pada permasalahan yang telah teridentifikasi dan pembatasan masalah yang telah dikemukakan, dapat dirumuskan masalah sebagai berikut.

1. Bagaimana Pengetahuan Geografi siswa SMA di kota Singaraja dalam Pembelajaran Geografi?

2. Bagaimana Sikap Peduli Lingkungan siswa SMA di kota Singaraja?
3. Apakah terdapat hubungan yang signifikan antara Pengetahuan Geografi dan Sikap Peduli Lingkungan Siswa SMA kota Singaraja

1.5. Tujuan Penelitian

Mengacu pada masalah yang telah dirumuskan, dapat dikemukakan tujuan penelitian sebagai berikut.

1. Menganalisis Pengetahuan Geografi siswa SMA di kota Singaraja dalam Pembelajaran Geografi.
2. Menganalisis Sikap Peduli Lingkungan siswa SMA di kota Singaraja.
3. Menganalisis signifikansi hubungan antara Pengetahuan Geografi dan Sikap Peduli Lingkungan Siswa SMA kota Singaraja.

1.6. Manfaat Penelitian

Berpijak pada tujuan penelitian sebagaimana telah dipaparkan di atas, dapat dikemukakan manfaat dari penelitian yang dilakukan, yaitu:

1. Manfaat Teori

Penelitian ini dapat memberikan sumbangan empiris berkenaan dengan hubungan antara Pengetahuan Geografi dan Sikap Peduli Lingkungan siswa, khususnya dalam pembelajaran geografi.

2. Manfaat Praktis

Manfaat praktis yang diharapkan dalam penelitian ini adalah

- 1) Bagi Guru

Penelitian ini bermanfaat sebagai bahan masukan dalam meningkatkan pengetahuan Geografi dan kepedulian siswa terhadap Lingkungan Serta kontribusi dalam pengembangan kurikulum dan strategi pembelajaran geografi yang lebih efektif untuk meningkatkan Sikap Peduli Lingkungan siswa di Kota Singaraja.

2) Bagi Siswa

Penelitian ini bermanfaat sebagai bantuan penguatan dalam meningkatkan pengetahuan geografi dan sikap peduli lingkungan siswa. Dengan pengetahuan yang lebih baik, siswa diharapkan lebih peduli terhadap lingkungan dan menerapkan sikap yang bertanggung jawab dalam kehidupan sehari-hari.

3) Kalangan Akademisi

Penelitian ini bermanfaat untuk menjadi salah satu sumber rujukan jika melakukan kajian yang sejenis. Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai dasar untuk penelitian lebih lanjut mengenai pendidikan geografi dan pengembangan sikap peduli lingkungan.

